

ABSTRAK

Isnaniah, 180103020116, *Penafsiran Sa'îd Hawwâ terhadap Ayat-ayat Riyâ' dalam Kitab al-Asâs Fî al-Tafsîr* Pembimbing (1) Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag dan Pembimbing (2) Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, M.A. pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: *Riyâ' , Sa'îd Hawwâ , al-Asâs Fî al-Tafsîr*

Penelitian ini berfokus kepada permasalahan tentang *riyâ'* yang termasuk pada salah satu penyakit hati. *Riyâ'* pada umumnya sering menyerang hati orang yang senang akan pujian. Penyakit hati ini sangatlah membahayakan keimanan seseorang karena letaknya ada pada hati dan sangatlah sulit untuk mengetahui apakah penyakit *riyâ'* itu bersarang pada diri seseorang atau tidak. Betapa sensitifnya masalah hati ini sehingga membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait *riyâ'* dalam pandangan salah satu tokoh sufi yang bernama *Sa'îd Hawwâ*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *riyâ'* secara lebih mendalam serta mengetahui apakah ada perbedaan penafsiran *Sa'îd Hawwâ* dengan ahli tafsir yang lain. Adapun penelitian ini memiliki jenis penelitian kepustakaan dan bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data, analisis dan kemudian diinterpretasikan. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis tematik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Sa'îd Hawwâ* dalam kitabnya *al-Asâs Fî al-Tafsîr* dengan tegas menjelaskan bahwa orang-orang *riyâ'* termasuk kepada golongan orang-orang munafik, bahkan beliau tidak segan mengatakan kafir bagi orang yang *riyâ'* . Hal ini dikarenakan *riyâ'* merupakan suatu dosa besar yaitu *syirik khafi* yang sangat sulit dideteksi. *Sa'îd Hawwâ* dalam karyanya kitab *al-Asâs Fî al-Tafsîr* menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang *riyâ'* adalah orang-orang yang menunjukkan keimanannya ketika berada di tengah banyak orang, mulai dari beribadah seperti shalat, bersedekah atau berinfak dan lain sebagainya. Sedangkan ketika tidak dilihat oleh manusia semangat untuk beribadah tersebut hilang yang menjadikan mereka tidak melaksanakannya. Baik itu ibadah fardhu maupun ibadah yang sunnah. Tujuan mereka melakukan ibadah hanyalah demi kemasyhuran dan kedudukan dimata manusia. *Sa'îd Hawwâ* juga menjelaskan bahwa *riyâ'* akan menghilangkan semua ganjaran semua amal yang telah dilakukan. *Riyâ'* menyebabkan amal yang dilakukan tidak akan berbuah apa-apa selain hanya kerugian yang didapatkan.